

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan strategi pembelajaran bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran. Banyak ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran kurang variatif, memiliki kecenderungan pada metode tertentu dan kadang-kadang tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang di sampaikan.

Pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan kecakapan hidup seperti kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi yang merupakan bagian dari keterampilan proses sains. Keterampilan proses sains merupakan *skill* yang harus dimiliki anak sebagai modal dasar memahami sains. Melalui keterampilan proses sains, siswa mendapatkan pengalaman belajar. Guru belum mengoptimalkan keterampilan proses sains tingkat dasar siswa yang meliputi tujuh sub keterampilan yaitu (1) mengamati, (2) merumuskan hipotesis, (3) merencanakan percobaan, (4) melakukan percobaan, (5) menginterpretasi data, (6) menerapkan konsep, dan (7) berkomunikasi. Melalui keterampilan proses siswa dapat menemukan sendiri fakta, konsep dan teori baru bagi siswa itu sendiri. Belum optimalnya sasaran hasil belajar siswa di dalam kurikulum dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang menekankan

penguasaan keterampilan proses sains sebagai target pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai siswa. Karena penguasaan fisika melalui pembelajaran secara teoritis sangat ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan proses sains, sehingga siswa yang keterampilan proses sainsnya bagus maka prestasi akademiknya juga bagus. Oleh karena itu untuk mencapai produk pembelajaran fisika yang optimal siswa perlu menguasai keterampilan proses sains.

Model pembelajaran *search, solve, create, and share* dapat dimanfaatkan sebagai teknik belajar untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran *search, solve, create, and share* merupakan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan kerjasama siswa untuk turut berperan aktif secara berkelompok dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sains. Pembelajaran dengan model *search, solve, create, and share* melibatkan siswa langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memacu keterampilan proses sains siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Tumijajar dengan wawancara pada siswa kelas X.3, ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran fisika. Masalah-masalah tersebut timbul tidak hanya berasal dari siswa tetapi juga berasal dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kurangnya keterlibatan keterampilan proses sains siswa disebabkan guru yang cenderung menggunakan metode ceramah sehingga kemampuan berpikir siswa tidak berkembang, siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa lebih banyak

mendengar dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak menguasai konsep yang sebenarnya. Dengan model pembelajaran *search, solve, create, and share* yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa yang luas dan diharapkan siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran fisika yang berdampak pada hasil belajar lebih tinggi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, telah dilakukan penelitian untuk penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Proses Sains pada Pembelajaran Kooperatif Tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Terhadap Hasil Belajar Fisika”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Adakah pengaruh keterampilan proses sains pada pembelajaran kooperatif tipe *search, solve, create, and share* terhadap hasil belajar fisika?”**

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk **“Mengetahui pengaruh keterampilan proses sains pada pembelajaran kooperatif tipe *search, solve, create, and share* terhadap hasil belajar fisika”**.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *search, solve create, and share* diharapkan dapat mempermudah siswa dengan kemampuan memecahkan masalah baik dalam pembelajaran fisika maupun dalam kehidupan sehari-hari serta membantu siswa melatih keterampilan proses sains.
2. Penerapan model pembelajaran *search, solve, create, and share* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran fisika di sekolah, dapat melaksanakan pembelajaran efektif, efisien, dan mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Melatih kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menambah wawasan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi penelitian ini dan memberikan arah yang jelas maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *search, solve, create, and share* adalah pembelajaran yang meminta siswa untuk mengajukan atau membuat masalah baru sesudah menyelesaikan masalah awal yang diberikan oleh guru. Pada penelitian ini sintak-sintak model pembelajaran *search, solve, create and share* yaitu fase *search*: Menciptakan situasi yang dapat mempermudah munculnya pertanyaan. Fase *solve*: Membantu siswa mengaitkan pengalaman yang sedang dikembangkan dengan ide, pendapat atau gagasan siswa tersebut. Fase *create*: Menyediakan ketentuan dalam analisis data dan tehnik

penayangannya. Fase *share*: Mengembangkan model atau cara-cara dalam mengevaluasi hasil penemuan studi selama persentasi, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Hasil belajar adalah nilai dari kemampuan siswa menangkap dan mengaplikasikan suatu hal yang didapat dari pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengambilan data hasil belajar dalam penelitian ini di peroleh melalui pemberian soal.
3. Keterampilan proses sains yang dimaksud adalah keterampilan kognitif untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru untuk memunculkan dan mengembangkan masalah sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya dan keterampilan untuk memecahkan masalah secara divergen (dari berbagai sudut pandang). Keterampilan proses sains yang diamati adalah: keterampilan mengamati, merumuskan hipotesis, merencanakan percobaan, melakukan percobaan, menginterpretasi data, menerapkan konsep, berkomunikasi.
4. Materi pokok pada penelitian ini adalah suhu dan kalor dengan sub materi kalor dan perpindahan kalor.
5. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.3 SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2011/2012.